

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data yang didapat dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu fasilitas belajar dan hasil belajar. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah atau data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua variabel tersebut adalah fasilitas belajar sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan X dan hasil belajar sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar (Variabel X)

Data fasilitas belajar diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi 23 butir pernyataan yang diisi oleh 65 siswa SMK Gita Kirta Jakarta.

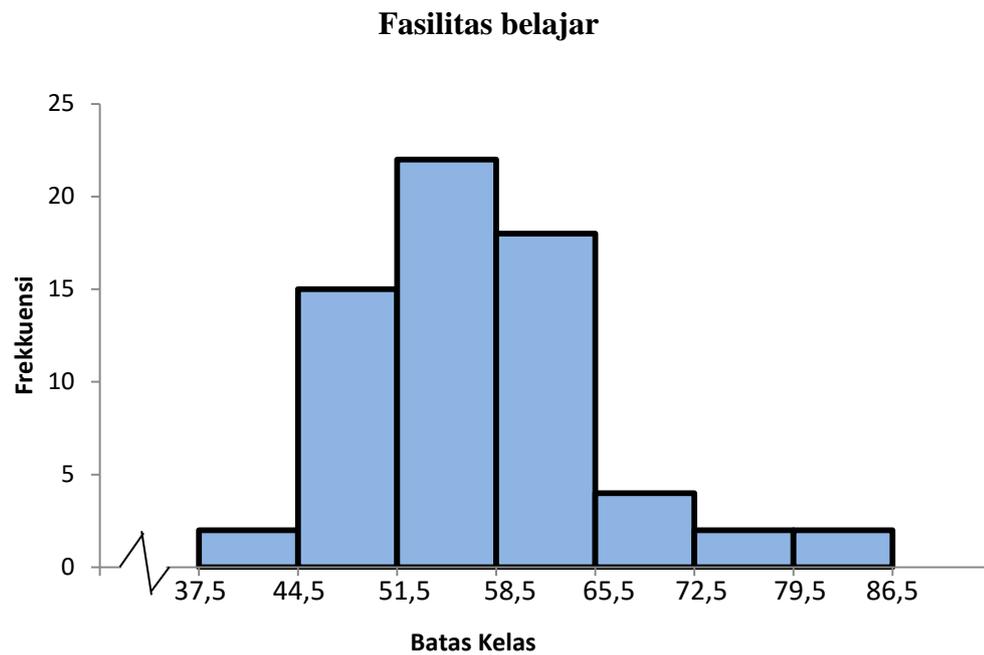
Berdasarkan pengelolaan data, diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 84, jumlah skor adalah 3698, sehingga rata-rata skor fasilitas belajar (Y) sebesar 56,89. Kemudian skor varians (S^2) sebesar 77,504 dan simpangan baku (S) sebesar 8,804.

Distribusi frekuensi data fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel IV.1 dimana rentang skor adalah 45, banyak kelas adalah 7 dan panjang interval adalah 7.

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Fasilitas belajar (Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
38 - 44	37,5	44,5	2	3,1%
45 - 51	44,5	51,5	15	23,1%
52 - 58	51,5	58,5	22	33,8%
59 - 65	58,5	65,5	18	27,7%
66 - 72	65,5	72,5	4	6,2%
73 - 79	72,5	79,5	2	3,1%
80 - 86	79,5	86,5	2	3,1%
			65	100%

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel fasilitas belajar, yaitu 25 yang terletak pada interval ke-3, yaitu antara 52 - 58 dengan frekuensi relatif sebesar 33,8%. Sementara frekuensi terendahnya, yaitu 2 yang terletak pada interval ke-2, ke-6 dan ke-7, dengan frekuensi relatif 3,1%. Untuk mempermudah data frekuensi absolut fasilitas belajar, maka data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar IV.1
Grafik Histogram Fasilitas belajar (Variabel X)

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari fasilitas belajar terlihat bahwa indikator fasilitas belajar yang memiliki skor tertinggi adalah indikator prasarana, yaitu sebesar 60,88%, selanjutnya indikator sarana sebesar 39,12%. Data mengenai nilai dari masing-masing indikator fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Rata-Rata Hitung Skor Indikator Fasilitas belajar

No.	Indikator	Total Skor	N	Rerata	Persentase (%)
1.	Sarana	1552	10	339,80	39,12
2	Prasarana	2465	13	528,80	60,88

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing sub indikator dari fasilitas belajar terlihat bahwa sub indikator fasilitas belajar yang memiliki skor tertinggi adalah sub indikator perpustakaan, yaitu sebesar 15,51%, selanjutnya sub indikator media belajar sebesar 14,84%, dan sub indikator alat peraga sebesar 14,64%, Data mengenai nilai dari masing-masing sub indikator fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Fasilitas belajar

Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor	Total Skor	N	MEAN	Persentase (%)
ALAT PELAJARAN	1	142	705	5	141	12,29
	2	173				
	3	131				
	4	118				
	5	141				
ALAT PERAGA	6	172	336	2	168	14,64
	7	164				
MEDIA BELAJAR	8	151	511	3	170,33	14,84
	9	154				
	10	206				
GEDUNG SEKOLAH	11	168	835	5	167	14,55
	12	173				
	13	208				
	14	156				
	15	130				
RUANG BELAJAR	16	144	652	4	163	14,20
	17	166				
	18	179				
	19	163				
LABORATORIUM	20	179	481	3	160,33	13,97
	21	168				
	22	134				
PERPUSTAKAAN	23	178	178	1	178	15,51

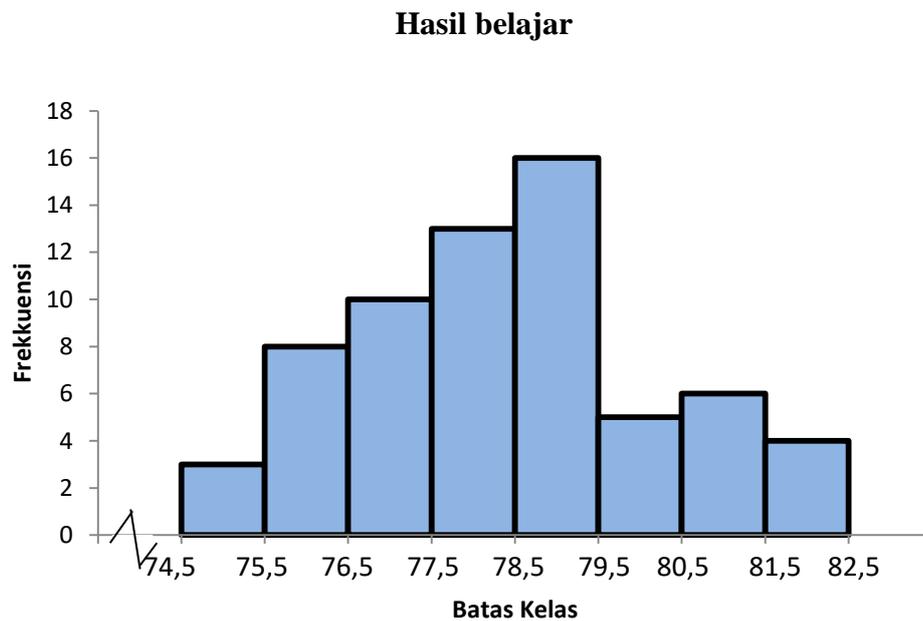
2. Hasil Belajar (Variabel Y)

Data hasil belajar merupakan data sekunder yang diperoleh dengan melihat nilai ulangan akhir semester dari Mata Pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas X SMK Gita Kirti Jakarta. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor terendah 75, sedangkan skor tertinggi 85 dan skor rata-rata sebesar 78,38. Varians (S^2) hasil belajar sebesar 3,334 dan simpangan baku sebesar 1,826. Deskripsi data dan distribusi frekuensi data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5
Tabel Distribusi Frekuensi (Hasil Belajar)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
75	74,5	75,5	3	4,6%
76	75,5	76,5	8	12,3%
77	76,5	77,5	10	15,4%
78	77,5	78,5	13	20,0%
79	78,5	79,5	16	24,6%
80	79,5	80,5	5	7,7%
81	80,5	81,5	6	9,2%
82	81,5	82,5	4	6,2%
			65	100%

Dari tabel distribusi variabel Y di atas, maka dapat dibuat grafik histogram hasil belajar sebagai berikut:



Gambar IV.4
Grafik Histogram Fasilitas belajar (Variabel X)

Berdasarkan grafik histogram gambar terlihat bahwa frekuensi tertinggi variabel hasil belajar berada pada interval kelas ke-5 yaitu dengan nilai 79, dengan frekuensi relatif sebesar 24,6 %. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval ke-1, dengan nilai 74,5, dengan frekuensi relatif 4,6%. Berdasarkan data yang diperoleh skor hasil belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran dengan pokok materi yang diujikan saat ulangan akhir semester yaitu sebagian besar berada di skor terendah atau dibawah KKM sejumlah 50 peserta didik. Sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar diatas KKM hanya 15 peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut menandakan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM lebih mendominasi dari pada peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM

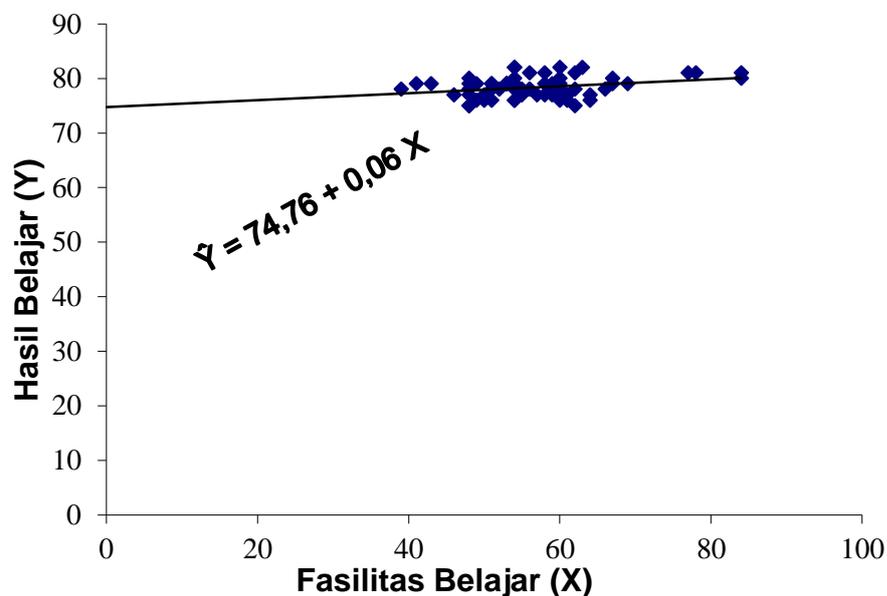
B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,06 dan menghasilkan konstanta sebesar 74,76 dengan demikian bentuk hubungan antara variabel fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 74,76 + 0,06 X$.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Fasilitas Belajar (X) akan mengakibatkan peningkatan Hasil Belajar (Y) sebesar 0,06 skor pada konstanta 74,76.

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 74,76 + 0,06 X$ dapat dilukiskan pada grafik berikut ini:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 74,76 + 0,06 X$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian persyaratan analisis (normalitas) dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji *Liliefors* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk sample sebanyak 65 siswa dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}(L_t)$ dan jika sebaliknya, maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji *Liliefors* menyimpulkan bahwa taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,04977$ sedangkan $L_t = 0,10989$. Ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data tidak berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.6
Perhitungan Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	L_{hitung}	$L_{tabel}(0,05)$	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,04977	0,10989	Terima H_0	Normal

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak (signifikan).

Pengujian keberartian regresi dilakukan dengan kriteria pengujian regresi berarti (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak maka regresi signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 6,55 dan untuk F_{tabel} sebesar 3,99. Jadi, dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 6,55 > F_{tabel} 3,99$, ini berarti H_0 ditolak yang berarti persamaan regresi Signifikan.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas persamaan regresi digunakan untuk menguji apakah persamaan regresi Y atas X membentuk sebuah garis linier atau tidak. Berdasarkan tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 16-2 = 14$ dan dk penyebut $(n-k) = 65-16 = 49$ pada taraf signifikan 0,05 diperoleh F_{tabel} 1,89 dan F_{hitung} 1,83. Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan kriteria pengujian linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa $F_{hitung} 1,83 < F_{tabel} 1,89$ yang artinya regresi linier.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar adalah signifikan dan linier.

Pengujian keberartian dan kelinieritas regresi dapat dilihat dari tabel ANAVA pada halaman berikut nya.

Tabel IV.6
Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regersi
Hasil belajar dengan Fasilitas belajar

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	65	399583,00			
Regresi (a)	1	399369,62			
Regresi (b/a)	1	20,09	20,09	6,55	3,99
Sisa	63	193,29	3,07		
Tuna Cocok	14	66,29	4,74	1,83	1,89
Gala Kekeliruan	49	127,00	2,59		

c. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara hasil belajar dengan fasilitas belajar menghasilkan $r_{xy} = 0,307$. Ini menunjukkan $r_{xy} > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas belajar dengan Hasil belajar.

Bedasarkan tabel koefisien korelasi, juga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hasil belajar dengan fasilitas belajar memiliki tingkat hubungan rendah, sesuai dengan kriteria tabel IV.7

Tabel IV.7
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Statistika untuk penelitian

d. Uji Keberartian Korelasi (uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara hasil belajar dengan fasilitas belajar signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti korelasi signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,55903 dan t_{tabel} 1,99834 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar dengan fasilitas belajar. Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada Tabel IV.8

Tabel IV.8
Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,307	9,42%	2,55903	1,99834

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel X (Fasilitas Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar). Dari hasil hitung diperoleh r_{xy} sebesar $(0,307^2) = 0,0942$. Dari hasil perhitungan

tersebut dapat disimpulkan bahwa Fasilitas belajar mempengaruhi Hasil belajar sebesar 9,42% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Fasilitas belajar dengan Hasil belajar. Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar. Semakin baik fasilitas belajar, maka semakin baik pula hasil belajar pada siswa. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah fasilitas belajar, maka semakin rendah pula hasil belajar pada siswa SMK Gita Kiri 2 Jakarta.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang dikemukakan para ahli pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang hasil belajar yang didapatkan oleh siswa, walaupun berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi interpretasi yang dihasilkan tergolong rendah, hal ini pun mendukung teori-teori lain yang menyatakan banyaknya aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil perhitungan indikator dan sub-indikator dapat disimpulkan bahwa indikator sarana masih perlu di tingkatkan seperti memberikan buku-buku pelajaran yang lebih memadai dan persediaan alat tulis yang ada di koperasi sekolah, dan guru-guru dipacu untuk lebih memaksimalkan penggunaan media belajar seperti projector dan media belajar lainnya. Dari hasil perhitungan sub-indikator dapat terlihat bahwa sekolah kurang memberikan alat pelajaran yang

memadai seperti buku-buku pedoman belajar untuk siswa, buku-buku tambahan yang tersedia di perpustakaan dan alat-alat tulis yang tersedia di koperasi.

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran mutlak. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan kekurangan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan faktor yang diteliti, yakni hanya mengenai hubungan antara hasil belajar dengan fasilitas belajar pada siswa. Sementara fasilitas belajar dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor lainnya.
2. Hasil penelitian hanya berlaku pada SMK Gita Kiri 2 Jakarta, tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini